Sumber Aqidah dalam Islam

MATERI 03

USTADZ RISTIYAN RAGIL



Aqidah 01

Aqidah Lurus = Sesuai Fitrah

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu keistimewaan aqidah shahihah adalah bahwa ia aqidah yang sesuai fitrah manusia ketikaia diciptakan.

Sehingga, setiap bani Adam pada asalnya berada di atas aqidah lurus, dimana mereka mengesakan Allah, mengagungkan Allah, takut kepada Allah, berharap kepada Allah. Allah Ta’ala berfirman:

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan lurus; sesuai fitrah yang Allah telah ciptakan bagi manusia. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Ar Ruum 30)

Aqidah Lurus = Sesuai Fitrah

Haniif (حنيف) dalam ayat di atas bermakna Islam dan rukun-rukunnya, sebagaimana tafsir para ulama salaf.

Terkadang diungkapkan dalam bentuk jamaknya, yaitu hunafaa’ (حنفاء) sebagaimana dalam hadits Qudsi:

إني خلقتُ عبادي حنفاءَ فاجتالَتْهم الشياطينُ فحرَّمتْ عليهم ما أحللتُ لهم وأمرتهم أن يشركوا بي ما لم أُنزِلْ به سلطانًا

“Aku telah ciptakan hamba-hambaKu dalam kondisi haniif, kemudian setan menjerumuskan mereka dan mengharamkan apa Aku halalkan bagi mereka, dan menyuruh mereka untuk menyekutukanku dengan sesuatu yang aku tidak turunkan dalil untuk itu” (HR Muslim)

Haniif di sini bermakna: menjauh dari segala agama, menuju agama yang sesuai fitrah, yaitu Islam.

Aqidah Lurus = Sesuai Fitrah

Sedangkan fitrah bermakna: tabiat yang selaras dengan kebenaran, dan karakter yang lurus, yang mana manusia diciptakan di atasnya, dimudahkan untuk menerimanya.

Rasulullah –shallallahu ‘alaihi wasallam- bersabda:

كُلُّ مَوْلُوْدٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

“Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Maka, aqidah yang benar pasti sesuai dengan fitrah, karena berasal dari Allah Ta’ala yang Maha Menciptakan.

Sumber Aqidah

Sumber pengambilan aqidah hanya ada tiga: Al Quran, Sunnah, dan Ijma’ Salaf.

1. Al Quran

Yaitu kalam (firman) Allah yang diturunkan kepada Rasul-Nya melalui malaikat Jibril, huruf demi hurufnya.

Al Quran merupakan sumber aqidah, karena:

a. Allah Ta’ala memerintahkan untuk mengikutinya.

اِتَّبِعُوْا مَآ اُنْزِلَ اِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُواْ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ

“Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah ikuti selain-Nya” (QS Al A’raf: 3)

Sumber Aqidah

b. Karena semua yang ada dalam Al Quran adalah kebenaran

وَمَنْ اَصْدَقُ مِنَ اللّٰهِ حَدِيْثًا

"Siapakah yang lebih benar perkataannya daripada Allah?“ (QS An Nisa 87)

c. Karena Al Quran telah terjamin akan selalu murni tanpa perubahan.

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Kami pula yang memeliharanya.” (QS Al Hijr 9)

Sumber Aqidah

2. As Sunnah

Yaitu semua yang datang dari Nabi berupa perkataan, perbuatan, maupun pembiaran beliau, dari jalan yang shahih.

As Sunnah merupakan sumber aqidah, berdasarkan dalil-dalil berikut:

a. QS Al Hasyr: 7

وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْاۚ

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah”

Sumber Aqidah

b. Sabda Nabi –shallallahu ‘alaihi wasallam-

فَعَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّيْنَ الرَّاشِدِيْنَ، تَمَسَّكُوْا بِهَا وَعَضُّوْا عَلَيْهَا بِالنَّوَاجِذِ

“Wajib bagi kalian mengikuti sunnahku dan sunnah para penggantiku yang lurus, berpeganglah kepadanya dengan erat, dan gigitlah dengan gigi geraham”

Sumber Aqidah

3. Ijma’ Salafush Shalih

Salaf artinya pendahulu, sehingga salafush shalih bermakna: para pendahulu kita yang shalih dari kalangan sahabat Nabi, tabi’in, dan tabi’ut tabi’in.

Sedangkan Ijma’ artinya kesepakatan.

Maka kesepakatan para salafush shalih dalam aqidah wajib diikuti, berdasarkan sabda Nabi –shallallahu ‘alaihi wasallam-:

"إن الله لا يجمع أمتي على ضلالة ، ويد الله مع الجماعة ، ومن شذ شذ إلى النار

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengumpulkan umatku dalam kesesatan, dan Tangan Allah bersama jama’ah kaum muslimin, maka siapa yang menyempal, dia menyempal ke neraka” (HR At Tirmidzi)

Sumber Aqidah

Jika ada yang bertanya, apakah akal merupakan sumber aqidah?

Maka jawabannya: Tidak. Akal bukanlah sumber aqidah, karena akal setiap orang berbeda-beda, dan tidak mungkin aqidah itu berbilang.

Selain itu, akal tidaklah maksum, sedangkan wahyu dari Allah maksum dan tidak mungkin salah.

Sehingga posisi akal adalah tunduk kepada dalil dari Al Quran dan Sunnah, bukan sebaliknya.


anb
academy